

Yahdnil Firda Nadhirah, S.Ag, M.S

Pola Asuh Orangtua dan Perilaku Tempertantum pada Anak Usia Dini

(Studi Kuantitatif pada Siswa TK di Kota Serang)



Pusat Penelitian dan Penerbitan
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M)
UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
2017

ABSTRAK

Tantrum merupakan perilaku wajar yang terjadi pada anak-anak karena merupakan fase perkembangan fisik, kognitif, serta emosi anak. Namun, tantrum juga dapat menjadi masalah tersendiri ketika muncul dengan frekuensi, intensitas, dan dalam waktu yang relatif melebihi yang biasanya terjadi pada anak seusianya. Apabila frekuensi dan intensitas tantrum tidak berlebihan maka perilaku tersebut akan hilang dengan sendirinya seiring dengan bertambahnya usia atau kemampuan anak untuk mengendalikan emosinya. Namun, perilaku tantrum tidak boleh dibiarkan apabila intensitas dan frekuensinya tinggi pada anak karena akan mengakibatkan anak tidak mampu mengendalikan dan meluapkan emosi secara wajar.

Perasaan frustrasi anak berasal dari hasratnya untuk segera melakukan apa pun yang ada di dalam pikirannya. Frustrasi menimbulkan banyak ketegangan yang harus diungkapkan dengan cara menjatuhkan diri ke lantai, bergerak-gerak dengan liar, dan menjerit sekeras-kerasnya. Cara tersebut sangat ampuh untuk segera melepaskan ketegangan. Anak-anak menyesuaikan perilakunya dengan perilaku orangtuanya. Orangtua yang suka mengamuk mungkin akan mempunyai anak balita yang juga senang mengamuk.

Penelitian ini dilakukan di lima Taman Kanak-kanak di daerah Kota Serang, yang mendapatkan hasil adanya pengaruh yang signifikan antara pola asuh orangtua terhadap perilaku temper tantrum pada anak usia dini.

Terutama pada bentuk pola asuh otoriter dan *permissive* dan tidak terjadi pada anak dengan pola asuh orangtua yang demokratis.

Kata Kunci: *Tantrum, Anak Usia Dini, Taman Kanak-kanak, pola asuh*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan inayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian ini. Tidak lupa, shalawat dan salam dihaturkan kepada penghulu para nabi dan rasul, Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa al-Islam sebagai petunjuk bagi manusia di muka bumi ini.

Penelitian yang berjudul Pola Asuh Orangtua Dan Perilaku Temper Tantrum Pada Anak Usia Dini (Studi Kuantitatif Pada Siswa Taman Kanak-Kanak Di Kota Serang) ini, bermula dari keinginan penulis sebagai dosen psikologi di Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini untuk mengetahui lebih jauh lagi mengenai pola asuh orang tua kebanyakan di Kota Serang dengan juga keinginan untuk mengetahui perilaku tantrum yang biasanyaterjadi pada masa kanak-kanak. Sehingga, dapat memperkaya khazanah referensi mahasiswa dalam pembahasan teori-teori terkait yang didasarkan pada hasil kajian yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, serta ditambah pula dengan tuntutan untuk mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang salah satunya adalah Penelitian, maka akhirnya penulis memutuskan untuk melaksanakan penelitian ini.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini, terutama kepada Rektor IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN SMH Banten yang telah membantu dana penelitian ini. Tidak lupa pula dihaturkan terima kasih kepada pihak-pihak

yang telah membantu terlaksananya penelitian ini. Akhirnya, Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam berbagai hal. Oleh karena itu kritik dan saran untuk penyempurnaannya senantiasa diharapkan.

Serang, Oktober 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Signifikansi Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	8

BAB II TINJAUAN TEORI

A. Pola Asuh Orangtua.....	9
A.1. Pengertian Pola Asuh OrangTua.....	15
A.2. Bentuk Pola asuh.....	22
A.3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh.....	40
A.4. Dampak Pola Asuh Orang Tua pada Anak.....	42
A.5. Cara mengukur Pola Asuh.....	45
B. Perilaku Temper Tantrum.....	52
B.1. Pengertian Tantrum.....	52
B. 2. Aspek-aspek dalam Temper Tantrum.....	55
B.3. Ciri-Ciri Tantrum.....	56

B.4. Penyebab Tantrum.....	59
B.5. Cara Mengatasi Temper Tantrum Pada Anak Usia Dini.....	64

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	73
B. Metode Penelitian	73
C. Populasi dan Sampel Penelitian	74
D. Variabel Penelitian.....	75
E. Instrumen dan Teknik Penumpulan Data.....	76
F. Teknik Analisis Data.....	79

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data Pola Asuh Orantua.....	87
B. Analisis Data Variable Y.....	95

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan	111
B. Rekomendasi	112

DAFTAR PUSTAKA	113
-----------------------------	------------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses belajar sepanjang hayat yang dimulai dari sejak lahir sampai liang lahat. Sementara itu, pendidikan pada anak usia dini merupakan dasar bagi pendidikan dan perkembangan anak ditingkat selanjutnya sepanjang hidup. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan perkembangannya, masyarakat telah menunjukkan kepedulian terhadap masalah pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini untuk usia 0 sampai dengan 6 tahun dengan berbagai jenis layanan sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang ada, baik dalam jalur pendidikan formal maupun non formal.

Penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK)/Raudhatul Atfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 4-≤6 tahun sedangkan penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan nonformal berbentuk Taman Penitipan Anak (TPA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 0-<2 tahun, 2-<4 tahun, 4-≤6 tahun dan Program pengasuhan untuk anak usia 0-≤6 tahun, Kelompok Bermain (KB) dan bentuk lain yang sederajat, menggunakan 2 program untuk anak usia 2-<4 tahun dan 4-≤6 tahun.

Pada masa ini anak berada di periode keemasan perkembangan dan pertumbuhan. Hal ini tersebut dikarenakan pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa ini bergerak dengan cepat dan merupakan dasar bagi perkembangan tahap selanjutnya.¹

Perkembangan dan pertumbuhan pada individu ini terdiri dari beberapa aspek, Salah satu aspek yang penting adalah sosial-emosional.² Aspek ini merupakan aspek penting dalam perkembangan karakter dan kepribadian anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Salah satu ekspresi emosi dalam kehidupan sosial anak adalah tempramen. Tempramen merupakan aspek sosial-emosional

¹ Depdiknas, 2005, Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, h.4

² Sujiono, 2009, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : P.T. Indeks, h. 70-76

pada anak yang mendasari perilaku ekspresi emosi maupun respon terhadap stimulus baik itu secara internal maupun eksternal dari lingkungan. Perkembangan aspek sosial-emosional yang optimal dapat mempengaruhi perkembangan serta pertumbuhan aspek-aspek yang lain. Anak dengan perkembangan sosial-emosional yang baik cenderung akan tumbuh menjadi anak yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Secara psikologis kebutuhan anak terpenuhi sehingga anak pun cenderung akan mengalami perkembangan kognitif, fisik-motorik, bahasa, serta memiliki inisiatif dan kreatif.³ Sebagai contoh seorang anak yang mendapatkan dukungan sosial penuh dari keluarga dengan memberikan anak kesempatan bermain, bereksplorasi dengan melakukan aktivitas-aktivitas yang dapat merangsang kognitif, fisik, serta bahasa maka anak akan percaya diri, memiliki harga diri serta diberikan kesempatan mengekspresikan emosi dengan baik dan tidak berlebihan ketika berhadapan dengan lingkungan sosial. Dengan demikian lingkungan yang menerima dengan baik perilaku anak tersebut akan pula mengembangkan aspek fisik-motorik, kognitif, bahasa, inisiatif serta kreatifitas anak.

³ Dariyo, 2007, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, Bandung : PT. Refika Aditama, h.192

Aspek perkembangan pada anak yang perlu distimulasi diantaranya adalah aspek nilai agama moral, bahasa, sosial emosional, kognitif dan fisik. Apabila kelima aspek tersebut tidak distimulasi secara optimal maka anak akan mengalami suatu hambatan dalam perkembangannya. Lingkungan sangat berpengaruh dalam pencapaian perkembangan anak. Anak yang tidak beradaptasi dengan lingkungannya akan mengalami tekanan tersendiri. Oleh karena itu, anak cenderung akan melakukan hal-hal yang di luar kendalinya. Dalam artian, anak tidak mampu lagi mengendalikan emosi dalam dirinya. Apalagi pada masa tersebut anak-anak sedang mengalami suatu fase yang bernama tantrum.

Pada umumnya tantrum merupakan perilaku wajar yang terjadi pada anak-anak karena merupakan fase perkembangan fisik, kognitif, serta emosi anak. Di sisi lain, tantrum juga dapat menjadi masalah tersendiri ketika muncul dengan frekuensi, intensitas, dan dalam waktu yang relatif melebihi yang biasanya terjadi pada anak seusianya. Untuk itu sebagai orang tua maupun pendidik harus mengetahui apa itu tantrum dan bagaimana sikap yang harus dilakukan orang tua maupun pendidik untuk menangani atau mengurangi perilaku tantrum tersebut. Apabila frekuensi dan intensitas tantrum tidak berlebihan maka perilaku tersebut akan hilang dengan sendirinya seiring dengan bertambahnya usia atau kemampuan anak untuk mengendalikan emosinya. Namun, perilaku tantrum

tidak boleh dibiarkan apabila intensitas dan frekuensinya tinggi pada anak karena akan mengakibatkan anak tidak mampu mengendalikan dan meluapkan emosi secara wajar.

Dari satu segi, mengamuk adalah langkah-langkah maju yang alami, yang sering terjadi, dan bersifat positif di dalam perkembangan anak. Amukan membuktikan bahwa anak mulai mengembangkan suatu perasaan akan diri dan tempat dirinya di dalam dunia. Mengamuk adalah cara anak menghadapi frustrasi yang dirasakan ketika anak tidak mampu lagi mempertahankan perasaan yang masih rapuh tentang diri dan tempatnya di dunia.⁴

Perasaan frustrasi anak berasal dari hasratnya untuk segera melakukan apa pun yang ada di dalam pikirannya. Frustrasi menimbulkan banyak ketegangan yang harus diungkapkan dengan cara menjatuhkan diri ke lantai, bergerak-gerak dengan liar, dan menjerit sekeras-kerasnya. Cara tersebut sangat ampuh untuk segera melepaskan ketegangan. Anak-anak menyesuaikan perilakunya dengan perilaku orangtuanya. Orangtua yang suka mengamuk mungkin akan mempunyai anak balita yang juga senang mengamuk.⁵

⁴ Penney Hames, 2005, *Menghadapi dan Mengatasi Anak yang Suka Ngamuk*. Jakarta: PT Gramedia, h.2

⁵ Penney Hames, 2005, *Menghadapi dan Mengatasi Anak yang Suka Ngamuk*. Jakarta: PT Gramedia, h.7

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan yang dirumuskan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penyebab perilaku temper tantrum pada anak usia dini di taman kanak-kanak kota serang?
2. Apakah pola asuh orangtua yang paling dominan sebagai penyebab munculnya perilaku temper tantrum pada anak usia dini di taman lkanak-kanak Kota serang?
3. Bagaimanakah cara penanganan perilaku temper tantrum yang tepat pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Kota Serang

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan:

1. Mengetahui penyebab anak usia dini di Taman Kanak-kanak kota Serang berperilaku temper tantrum
2. Mengetahui Pola Asuh orangtua yang paling dominan sebagai penyebab munculnya perilaku temper tantrum pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Kota Serang
3. Mengetahui cara penanganan perilaku temper tantrum yang tepat pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Kota Serang.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini menjadi penting dengan mempertimbangkan beberapa hal:

1. Pada usia dini anak berada di periode keemasan perkembangan dan pertumbuhan yang merupakan dasar bagi perkembangan tahap selanjutnya
2. Aspek perkembangan dan pertumbuhan yang penting adalah sosial-emosional. Temperamen merupakan aspek sosial-emosional pada anak yang mendasari perilaku ekspresi emosi.
3. Anak dengan perkembangan sosial-emosional yang baik cenderung akan tumbuh menjadi anak yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, sehingga anak pun cenderung akan mengalami perkembangan kognitif, fisik-motorik, bahasa, serta memiliki inisiatif dan kreatif.
4. Pengasuhan merupakan bagian yang penting dalam sosialisasi, proses dimana anak belajar untuk bertingkah laku sesuai harapan dan standar sosial. Dalam konteks keluarga, anak mengembangkan kemampuan mereka yang membantu mereka hidup di dunia.
5. Anak-anak menyesuaikan perilakunya dengan perilaku orangtuanya.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan karya tulis ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Signifikansi Penelitian dan Sistematika Pembahasan

BAB II Tinjauan Teoritis, meliputi: Teori Pola Asuh Orangtua, Teori Perilaku Temper Tantrum dan Teori Anak Usia Dini

BAB III Metodologi Penelitian, yang meliputi: Waktu dan Tempat Penelitian, Variabel

Penelitian, Populasi dan Sampel, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Hipotesis Penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, yang meliputi: Deskripsi dan Analisis Hasil Penelitian, serta

Pembahasan dan Diskusi

BAB V Penutup, terdiri dari : Simpulan dan Saran-saran